

KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI:

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Agama S, Ag Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TA.2026**

**KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

SKRIPSI:

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Agama S, Ag Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

Nurlela Sari

NIM. 22100005

Pembimbing I

Amiruddin, M.Th

NIP. 199008272019031007

Pembimbing II

Erna Dewi Lc, M.A

NIP. 198708092019032005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

TA.2026

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Nurlela Sari, NIM. 22100005**
dengan judul: **"Konsep Angin Sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur'an"**,
memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk
dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

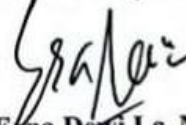
Pembimbing I



Amiruddin, M.Th

NIP. 199008272019031007

Pembimbing II



Erna Dewi Lc, M.A

NIP. 198708092019032005

NOTA DINAS

Panyabungan, Juli 2026

Lamp :
Perihal : Skripsi a.n Nurlela Sari

Kepada Yth.
Bapak Ketua Stain Madina
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Nurlela Sari, NIM 22100005 yang berjudul **"Konsep Angin Sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur'an"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Stain Madina.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007

Pembimbing II



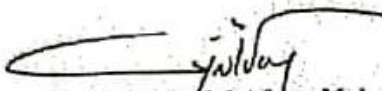
Erna Dewi Lc, M.A
NIP. 198708092019032005

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul "KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL- QUR'AN " a. n NURLELA SARI, NIM. 221900005, Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Strata 1 (S.1), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 28 Juli 2026 Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Panyabungan, Agustus 2026
Panitia Sidang Munaqasyah Program
Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal

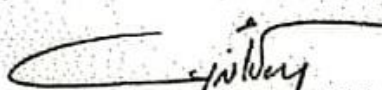
Ketua

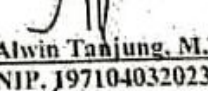

Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Sekretaris

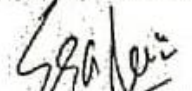

Azhar Nasution, M.Ag
NIP. 199601062025211045

Penguji


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001


Alwin Tanjung, M.Th
NIP. 197104032023211002


Syarif Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001


Erna Dewi, Lc, M.A
NIP. 198708092019032005

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURLELA SARI
Nim : 22100005
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Tempat / Tgl. Lahir : Bange, 16 Oktober 2003
Alamat : Desa Bange, Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL-QUR'AN”
adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2026

Hormat Saya,



NURLELA SARI
NIM. 22100005

MOTTO

Jangan Pernah Berhenti Berharap Atas Mimpi-Mimpi Yang Selalu Dilangitkan,
Karena Terkadang Harapan Yang Selalu Dilangitkan Yang Dibarengi Dengan
Keyakinan Akan Menjadi Kenyataan Pada Waktu Yang Ditentukan (Waktu). Dan
Yakinlah Bahwa Tangismu Hari Ini Akan Membawa Kebahagiaan Yang Panjang
Di Suatu Hari Nanti.



PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) materi agama dan materi pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor : 158 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar bahasa Arab dan Trasliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Hurup Arab	Nama	Huruf lain	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (deangan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zer (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoseia, terdiri atas vokal tunggal aau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ:

hau-la

3. Mawaddah

Mawaddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... ا...ي	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau ya	ā	a dan garis diatas
إي	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis diatas
أو	<i>Ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* sera bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini lambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjaynā
الْحَقِّ	: al-ḥaqq
الْحَجِّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka transliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ	: Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٍّ	: Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi

huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilād

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, idak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata -kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh,

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibrah bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: dīnullāh

بِاللَّهِ: billāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contohnya:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yg berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang,tempat,dan bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat.

Bila nama dirididahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut, menggunakan huruf kapital (Al-). ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi ygng didahului oleh kata sandang (al-), baik Ketika ia ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baytin wuḍi‘a li al-nāsi la-lladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍāna alladhī unzila fīhi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Naṣr al-Fārābī
Al-Ghazālī
Al-Munqidh min al-Ḍalāl



ABSTRAK

NURLELA SARI, NIM: 22100005 Judul Skripsi: “Konsep Angin sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur’an. Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN), 2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penyebutan angin dalam Al-Qur’an yang memiliki beragam makna sesuai dengan konteks ayat. Salah satu makna angin adalah sebagai *busyrā* (berita gembira), yaitu angin yang menjadi tanda akan datangnya rahmat Allah berupa turunnya hujan, kesuburan, dan keberlangsungan kehidupan. Berbeda dengan angin yang dalam beberapa ayat digambarkan sebagai sarana azab bagi kaum yang durhaka, angin sebagai berita gembira menunjukkan kasih sayang, kekuasaan, dan kebijaksanaan Allah dalam mengatur alam semesta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep angin sebagai berita gembira dalam perspektif Al-Qur’an serta mengungkap makna, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu’i*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan angin sebagai berita gembira, terutama surat Al-Rum [30]: 46, sedangkan sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, kemudian dianalisis dengan cara menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, mengkaji penafsiran para mufasir, menganalisis makna dan fungsi angin sebagai berita gembira, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angin sebagai berita gembira dalam Al-Qur’an merupakan tanda rahmat dan kebesaran Allah SWT. Angin berfungsi membawa awan, menjadi pertanda turunnya hujan, memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, serta mendukung berbagai aktivitas manusia seperti pelayaran. Dalam perspektif Al-Qur’an, angin sebagai *busyrā* juga mengandung nilai spiritual yang mengajarkan manusia untuk menyadari kekuasaan, kasih sayang, dan kebijaksanaan Allah dalam mengatur alam semesta. Dengan demikian, angin tidak hanya dipahami sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai tanda kebesaran Allah dan sarana untuk menumbuhkan rasa syukur serta keimanan kepada-Nya.

Kata kunci: Angin, *Busyrā*, Al-Qur’an, Tafsir Tematik, Rahmat Allah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmani rahim

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat sempat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL-QUR’AN”. Penulis sadar Tanpa pertolongan rahmat-Nya penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senaniasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahaba, tabiin, serta seluruh ummatnya yang setia mengikuti ajaran beliau, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-menderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna untuk mendapat gelar S.Ag pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, moral, spiritual, maupun motivasi yang sangat berharga, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Stain Madina) beserta segenap para dosen baik tarbiah maupun syari’ah sebagai tenaga edulatif yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Stain Madina).
2. Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang pada awalnya menjabat sebagai Sekretaris Program Studi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya

atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan bapak sehingga penulis sampai pada tahap sekarang ini.

3. Bapak Azhar Nasution, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan, masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Aulya Adhli, M.TH. selaku Dosen Pembimbing Akademik Saya yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sungguh tiada batasnya. Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebaikan bapak.
5. Bapak Amiruddin, M.TH selaku dosen pembimbing satu saya yang pada awalnya beliau adalah Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyelesaikan masa jabatannya. Terima kasih atas dedikasi, kontribusi, serta pengabdian Bapak dalam memimpin dan mengembangkan Program Studi, serta atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Dan pada dasarnya beliau dosen pembimbing satu saya yang dalam penyusunan skripsi ini beliau sangat berjasa karna tanpa beliau saya tidak bisa sampai dalam tahap penyusunan skripsi hingga tahap ini, saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya karna Bapak telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Di tengah keterbatasan penulis, Bapak dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi, mengarahkan, agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Setiap bimbingan yang diberikan menjadi langkah baik dalam setiap penyusunan skripsi ini. semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dengan keberkahan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda.
6. Ibu Erna Dewi Lc, M.A selaku dosen pembimbing kedua saya, saya sangat berterimakasih yang sebesar-besarnya yang mana dalam hal mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini, ibu senantiasa membimbing,

mengarahkan, memberikan motivasi, bahkan yang paling berharganya Ibu selalu meluangkan waktunya sehingga penelitian ini sampai pada tahap ini. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya.

7. Seluruh dosen dan terlebih utamanya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ali Akbar dan Ibunda Sam'ah, ayah ibu terimakasih atas setiap do'a, kasih sayang, pengorbanan, untuk sabar yang tak ada habisnya, dan kerja keras yang tak pernah kalian ceritakan, kalian adalah guru pertama, pahlawan, dan kalian alasan terbesar penulis untuk terus berjuang, setiap tetes keringat dan air mata kalian menjadi kekuatan bagi penulis. Dan tak lupa juga saya ucapkan kepada saudara/i abang-abang dan kakak saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga peneliti sampai di tahap ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat-lipat ganda.
9. Kepada sahabat penulis Ismi Zakiyah Dly, Siti Hawa Lubis, Nur Ainun Lubis dan Hakimah Nur Lubis, Terima kasih karna sudah jadi rumah kedua, terimakasih sudah mau dengerin ceritaku dari yang paling bahagia sampai yang paling nyakitin, terimakasih untuk empat tahun yang nggak mudah, dan terimakasih untuk suka duka yang sudah kita lalui bersama semoga persahabatan kita tidak hanya didunia tapi hingga sampai ke syurga.
10. Kepada teman-teman IAT angkatan 2022, terimakasih atas pertemuan yang panjang ini dan semoga pertemanan kita tidak hanya di perkuliahan saja, penulis tidak akan melupakan kenangan kita selama perjalanan menuntut ilmu baik canda, bahagia, bahkan sedih sudah kita lalui bersama hingga

kita sampai di titik penghujung perpisahan. Semoga kita semua sukses dunia akhirat Aamin.

11. Teman-teman KKN di desa Banua Simanosor Kecamatan Naga Juang, beserta bapak kepala desa Banua Simanosor beserta keluarga dan seluruh masyarakat desa Banua Simanosor yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
12. Kepada keluarga besar KUA Panyabungan Utara, dan kepada teman-teman PPL selama berada di KUA panyabungan utara, saya ucapkan terimakasih.
13. Untuk diriku terimakasih karna sudah bertahan di saat paling sulit, terimakasih sudah tidak menyerah walau sering merasa lelah, ragu, dan hampir putus asa, terimakasih sudah memilih untuk tetap berjuang, dan percaya bahwa setiap yang di do'akan pasti akan terkabulkan. Love yuo diriku.
14. Dan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdo'a semoga dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih dari kata sempurna, Oleh karena itu, kritik yang konstruktif dan saran yang inovatif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat pada diri sendiri khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya, serta memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan di STAIN MADINA khususnya dalam Ilmu pendidikan Amiin.

Panyabungan, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR KEASLIAN KARYA	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Tinjauan Kepustakaan	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
A. Defenisi Angin	16
B. Macam-Macam Angin Perspektif Al-Qur'an.....	18
C. Angin Sebagai Berita Gembira	21
D. Manfaat Angin Dalam Kehidupan makhluk hidup	23
BAB III AYAT-AYAT TEMATIK TENTANG ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
A. Ayat-Ayat Tentang Angin	25
B. Ayat-Ayat Tentang Angin Sebagai Berita Gembira.....	41
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT TEMATIK TENTANG KONSEP ANGIN SEBAGAI BERITA GEMBIRA PERSPEKTIF AL-QUR'AN	

A. Makna Angin Sebagai Berita Gembira Dalam Al-Qur'an.....	46
B. Fungsi Angin Sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur'an.....	48
C. Relevansi Sains Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an	51
D. Analisis Ayat Tematik Tentang Angin Sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur'an	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT dan menjadi landasan utama bagi seluruh pengetahuan di alam semesta. Setiap ayat yang terkandung di dalamnya memiliki khazanah ilmu yang sangat luas, bersifat nyata serta relevan sepanjang masa. Ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an tidak akan pernah habis untuk dikaji dan digali. Selain itu Al-Qur'an juga berperan sebagai bukti akan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW dan keberadaan serta keesaan Allah SWT, di sisi lain Al-Qur'an juga memberikan tantangan kepada siapa saja yang meragukan kebenarannya maka dia mencoba untuk membuat tandingan yang serupa baik dalam bentuk keseluruhan, sepuluh surah, bahkan hanya satu surah saja namun tidak ada satupun yang bisa menandingi Al-Qur'an.

Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai berbagai persoalan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, mencakup aspek sosial, pendidikan, hingga pengetahuan ilmiah. Di dalamnya juga termuat penjelasan tentang berbagai ciptaan Allah SWT, seperti hewan tumbuh-tumbuhan, tanah, manusia, air, laut serta fenomena alam termasuk angin. Semua itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang kaya akan informasi dan petunjuk bagi manusia dalam memahami hakikat alam semesta (Yazid, 2019).

Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spritual tetapi juga menjadi sumber referensi pengetahuan yang komprehensif. Di dalamnya terdapat Ayat-ayat yang membahas persoalan teologi, moral, sosial, dan fenomena alam yang dapat dikaji melalui pendekatan ilmiah. Namun kemajuan ilmu pengetahuan modern seringkali membuat manusia lebih mengandalkan sains sebagai satu-satunya sumber kebenaran sehingga kebanyakan orang mengabaikan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab yang lebih dahulu memberikan petunjuk tentang realitas alam. Padahal banyak konsep ilmiah yang saat ini dibuktikan melalui penelitian yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bersifat abadi dan relevan sepanjang masa. Karena itu ummat Islam perlu

mengaitkan kemajuan sains dengan teks Al-Qur'an agar semakin menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Salah satu fenomena alam yang mendapat perhatian dalam Al-Qur'an adalah Angin. Angin digambarkan sebagai kekuasaan Allah SWT yang memiliki fungsi dan manfaat penting bagi kehidupan manusia, mulai dari proses penyerbukan tumbuhan, menggerakkan awan, mendukung pelayaran, hingga menjadi sumber energi. Dengan demikian angin bukan hanya fenomena fisik semata tetapi juga merupakan tanda kebesaran Allah SWT yang mengandung hikmah bagi setiap manusia (Alivah, 2024).

Udara yang berada di sekitar kita selalu mengalami pergerakan mulai dari hembusan pelan yang terasa menenangkan hingga tiupan kencang yang kuat. Sifat angin tersebut berbeda-beda ada yang bersuhu hangat ada pula yang bersuhu dingin, tergantung pada sumber datangnya. Angin yang berasal dari wilayah kutub cenderung membawa udara dingin, sedangkan angin dari daerah tropis membawa udara yang lebih hangat, kemudian udara juga lebih mudah mengalami perubahan suhu dibandingkan dengan air. Misalnya, pada awal musim semi suhu udara dapat meningkat lebih dahulu, sementara suhu air laut masih tetap rendah karena pengaruh suhu dingin pada musim sebelumnya.

Angin merupakan gerakan udara yang bergerak mendatar di sepanjang permukaan bumi yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara di suatu daerah dengan daerah lainnya. Variasi suhu akibat penyiaran matahari yang tidak merata menimbulkan perbedaan tersebut. Akibatnya udara mengalir dari wilayah yang memiliki tekanan lebih tinggi menuju wilayah yang tekanannya lebih rendah, gerak udara ini akan berkurang ketika kondisi tekanan sudah seimbang sehingga udara kembali menjadi tenang (Fahimah & Ayu Lestari, 2023).

Angin termasuk salah satu tanda kebesaran Allah SWT yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang memberikan pengaruh besar bagi keberlangsungan hidup di bumi. Sebagai sumber energi yang dapat diperbaharui, angin memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun makhluk lainnya. Perannya tampak jelas dalam proses terbentuknya awan hujan, di mana angin berfungsi menggerakkan dan mengumpulkan awan mendorongnya kelapisan atmosfer yang lebih tinggi serta

membantu penggabungan partikel hingga dapat memicu proses pembentukan muatan listrik. Penelitian ilmiah modern juga telah membuktikan bahwa angin memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan sistem lingkungan global. (Zulaiha, 2017).

Kecepatan angin ditentukan oleh perbedaan tekanan udara antara dua wilayah. Apabila perbedaan tekanan tersebut besar maka kecepatan angin yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. istilah ini dikenal dengan *gradien barometik* (Suatu metode untuk mengukur konsentrasi bromida dalam sampel air, tanah dan lainnya). Selain kecepatan, arah pergerakan angin yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya gaya *coriolis* yang timbul dari rotasi bumi serta gesekan antara angin dengan permukaan bumi, gesekan ini dapat mengurangi atau memperlemah kecepatan angin terutama ketika angin bergerak dekat dengan permukaan tanah.

Pada dasarnya pola pergerakan massa udara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu *konveksi* adalah pergerakan udara secara vertikal akibat pemanasan yang tidak merata, kemudian *adveksi* merupakan perpindahan massa udara secara horizontal dari satu daerah ke daerah lain. sedangkan *turbulensi* adalah gerakan udara yang tidak teratur dan terjadi karena hambatan atau rintangan dipermukaan bumi.

Secara umum angin terbentuk akibat adanya perbedaan suhu antara udara yang panas dan udara yang dingin. Udara yang memiliki suhu lebih tinggi akan mengembang dan bergerak naik ke atmosfer. Sebaliknya udara yang bersuhu lebih rendah akan turun kepermukaan bumi dan kemudian bergerak menuju wilayah yang memiliki suhu lebih tinggi, perpindahan massa udara inilah yang menimbulkan aliran angin. Dengan demikian angin dapat dipahami sebagai proses alami sirkulasi udara yang berlangsung terus-menerus antara daerah panas dan daerah yang lebih dingin (Alivah,2024).

Dalam khazanah keilmuan Islam angin merupakan salah satu fenomena alam yang sering dijadikan contoh dalam memahami hubungan antara Al-Qur'an dan pengetahuan ilmiah. Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta termasuk angin. Kajian terhadap ayat-ayat tersebut dapat memperkuat keyakinan dan akan menambah hikmah tentang keangungan-Nya.

Secara ilmiah angin dapat didefinisikan sebagai pergerakan massa udara yang terjadi akibat adanya perbedaan tekanan udara di berbagai atmosfer, zona dengan tekanan tinggi akan mengalirkan udara menuju wilayah yang memiliki tekanan lebih rendah, sehingga menghasilkan hembusan angin. Perpindahan ini berlangsung secara terus menerus dan membentuk pola aliran udara yang berbeda-beda pada setiap lapisan atmosfer. (Qurrota A'yun, 2019).

Fenomena angin sebagai pembawa berita gembira dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama angin menjadi bagian dari proses datangnya hujan. (Tayyarah, 2013). Secara empiris, perubahan pola angin dapat memengaruhi perpindahan massa udara dan uap air sehingga dalam kondisi tertentu dapat mendukung terbentuknya awan dan turunnya hujan. Kehadiran hujan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, seperti memenuhi kebutuhan air, mendukung kegiatan pertanian, serta menjaga keseimbangan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa angin dapat memiliki fungsi yang memberikan manfaat dan harapan bagi manusia.

Fenomena tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam Surat Al-Rūm ayat 46 yang menyebutkan angin dengan istilah *mubashshirāt*, yaitu angin yang membawa berita gembira. Angin dalam ayat tersebut dikaitkan dengan rahmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Dengan demikian, secara empiris dapat dilihat bahwa angin yang mendahului atau mendukung datangnya hujan memiliki hubungan dengan kehidupan manusia, khususnya masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada ketersediaan air dan hasil pertanian. Oleh karena itu, konsep angin sebagai berita gembira dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki makna teologis, tetapi juga dapat dikaji melalui fenomena alam yang dapat diamati dalam kehidupan nyata.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas sudah sangat jelas bahwa angin sangat penting untuk kehidupan manusia, dan di dalam Al-Qur'an kata angin disebutkan sebanyak 29 kali dalam 28 ayat yang berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis meneliti khusus pada konsep angin sebagai berita gembira perspektif Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam surah Al-Rum/21:46

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya, agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya, agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Angin dalam ayat ini ialah membuktikan bahwa peran angin sangat penting dalam keberlangsungan hidup makhluk yang ada di bumi, tanpa angin bisa dibayangkan betapa kacaunya siklus yang ada.

Dalam Al-Qur'an konsep angin diungkapkan melalui lafaz *al-Rīḥ* dalam bentuk tunggal, dan *al-Rīyah* dalam bentuk jamak. Kedua bentuk lafaz ini beserta dengan derivasinya tercatat muncul berkali-kali pada sejumlah surah. Makna yang dikandung tidak bersifat tunggal, tetapi bervariasi sesuai konteks ayat dan situasi yang digambarkan.

Secara umum, Al-Qur'an menunjukkan bahwa angin merupakan ciptaan Allah SWT yang memiliki dua sisi peran. Pertama, angin dapat menjadi sarana rahmat seperti ketika ia mendorong awan sehingga menghasilkan hujan yang menumbuhkan tanaman dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Kedua, angin juga dapat menjadi sarana azab sebagaimana yang terjadi pada kaum yang durhaka, di mana angin digambarkan sebagai kekuatan yang menghancurkan. (Azzahrati, Nurhidayah, Rajaulkhair, 2023).

Adapun hadis yang berkaitan dengan penjelasan di atas sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، وَسَلَمَةُ، - يَعْنِي ابْنَ شَيْبٍ - قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ حَدَّثَنِي ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ " الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ". قَالَ سَلَمَةُ فَرَوْحُ اللَّهِ تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا وَسَلُّوا اللَّهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad al-Marwazi dan Salamah, yang dimaksud adalah Ibnu Syabib keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari az-Zuhri, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Tsabit bin Qais, bahwa Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Angin adalah bagian dari rahmat

Allah. 'Salamah berkata: 'Maksudnya, angin yang berasal dari Allah itu dapat membawa rahmat dan dapat pula membawa azab. Apabila kalian melihatnya, maka janganlah kalian mencelanya. Mohonlah kepada Allah kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari keburukannya.(sunan Abi Da 'ud Book:43,Hadis:5097).

Dalam kitab *Mu'jam al-Wasit*, lafaz *ar-Rīḥ* dipahami sebagai udara yang bergerak. Angin menjadi unsur alam yang sangat dekat dengan manusia dan keberadaannya memberikan banyak kegunaan, penjelasan ayat-ayat yang berkaitan dengan angin di dalam Al-Qur'an membantu manusia memahami bahwa proses terjadinya angin, turunnya hujan, dan suburnya bumi sepenuhnya berada dibawah kendali dan kehendak Allah SWT. (Syauqi Dhaif,2011).

Lafaz *ar-Rīḥ* dijumpai dalam sejumlah ayat Al-Qur'an. dalam referensi *Mu'jam al-Wasit* lafaz tersebut dikaitkan dengan istilah *al-Hawa'u* yang bermakna udara yang bergerak, angin merupakan bagian dari fenomena alam yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan memberikan beragam manfaat bagi makhluk ciptaan Allah SWT. Penjelasan mengenai angin dalam Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk menyadari bahwa pengaturan arah angin, hingga sampainya kesuburan tanah adalah bentuk kekuasaan dan pengendalian Allah SWT yang berlangsung secara terus menerus.

Syariat Islam merupakan aturan yang diturunkan oleh Allah SWT dengan karakter yang bersifat umum dan universal. Dalam ajarannya, syariat memberikan gambaran prinsip-prinsip dasar dan pokok-pokok hukum, bukan rincian yang sempit dan terbatas, sejak awal penyampaian kepada ummat manusia, Syariat telah disusun untuk berlaku dalam berbagai situasi di sepanjang zaman sehingga ajarannya tetap relevan dan mampu mengatur kehidupan manusia sepanjang sejarah. (Wahbah al-Zuhayli,1986).

Sejak masa awal perkembangan peradaban, Energi angin telah dimanfaatkan sebagai tenaga penggerak perahu layar, (Lapian,2009). Hal ini tampak jelas dalam sejarah maritim Nusantara, kerajaan Sriwijaya dapat berkembang menjadi kekuatan besar karena kemahirannya memanfaatkan arah dan kekuatan angin dalam pelayaran. Demikian pula Majapahit yang mampu menghubungkan dan menguasai berbagai wilayah dikepulauan Nusantara berkat kemampuan memanfaatkan angin untuk navigasi (proses penentuan arah) laut.

Namun sebaliknya energi angin juga berperan dalam terjadinya penjajahan di Indonesia. Karena Bangsa-bangsa dari Eropa dapat mencapai wilayah Nusantara dengan menggunakan teknologi pelayaran yang bergantung pada angin sebagai sumber tenaga.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa terdapat angin yang berhembus sebagai salah satu tanda kasih sayang Allah SWT pada hamba-Nya yaitu angin yang membawa kabar gembira berupa turunnya hujan, melalui hujan tersebut tumbuh-tumbuhan dapat hidup dan berkembang, hewan memperoleh makanannya serta manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidup di muka bumi. Dengan demikian angin dan hujan merupakan bentuk Rahmat Allah yang menjaga keseimbangan kehidupan.

Kata angin ada dua lafaz yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu *al-Rīyah* bentuk jamak, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang bernilai baik dan membawa rasa senang bagi manusia. Allah SWT menjadikannya sebagai tanda yang mengandung kabar gembira serta sebagai media penyampaian rahmat-Nya, sehingga keberadaannya memberikan dampak positif bagi kehidupan makhluk ciptaan-Nya. Kemudian lafaz *ar-Rīḥ* adalah bentuk tunggal yaitu digunakan untuk menyebutkan gambaran azab yang membinasakan kepada hal-hal yang sifatnya merusak (negatif).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir diterangkan bahwa Allah SWT pernah mengirimkan angin yang menyebabkan kehancuran dan tidak memberikan manfaat sedikitpun bagi siapapun yang terkena dampaknya, angin tersebut menghancurkan apa saja yang dilandanya hingga berubah seperti butiran debu (Ibnu Katsir, 128). Sementara itu, Quraish Shihab menjelaskan lebih rinci bahwa angin yang ditimpakan kepada kaum 'Ad adalah angin yang sangat dingin sekaligus memiliki panas yang sangat menyengat sehingga menimbulkan rasa sakit dan ketakutan. Angin tersebut Allah SWT turunkan sebagai bentuk hukuman kepada penduduk Iran (kaum 'Ad) akibat kedurhakaan mereka terhadap para Rasul yang diutus kepada mereka (M Quraish Shihab, 2010). Kaum 'Ad ini adalah kaum yang hidup pada masa Nabi Hud dan yang hidup setelah Nabi Nuh.

Berikut adalah hadis yang berkaitan dengan penjelasan di atas:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ " نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَأُهْلِكْتُ عَادٌ بِالذُّبُورِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari al-Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku telah diberi kemenangan dengan angin Saba (yaitu angin timur) dan kaum 'Ad telah dihancurkan dengan angin Dabur (yaitu angin barat). (HR.Bukhari No.3205).

Secara umum, Ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan lafaz *al-Rīḥ* dalam bentuk *mufrad* (tunggal) cenderung berkaitan dengan konsep Iqab atau sanksi ilahi yang ditimpakan kepada kelompok yang melakukan tindakan kemusyrikan, pembangkangan, serta penolakan terhadap risalah para Nabi. Penggambaran *al-Rīḥ* pada konteks ini menunjukkan fungsi angin sebagai instrumen kekuasaan Allah SWT dalam menimpakan hukuman kepada kaum yang telah melampaui batas. Hal ini dapat ditemukan dalam sejumlah narasi historis dalam Al-Qur'an, seperti azab yang menimpa kaum 'Ad melalui hembusan angin kencang yang menghancurkan mereka.

Sebaliknya, ketika lafaz tersebut hadir dalam bentuk jamak *al-Rīyah* konteks maknanya umumnya berkaitan dengan rahmat, karunia, dan pengaturan Allah SWT terhadap sistem kehidupan alam semesta. Penggunaan bentuk jamak ini mengindikasikan keberagaman fungsi angin yang membawa keberhasilan panen, penyuburan tanah, pengangkutan awan serta menjadi tanda akan turunnya hujan. Dengan demikian, *al-Rīyah* berperan sebagai mediator kehidupan yang memberikan manfaat luas bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Angin sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup khususnya manusia, karna seperti ayat-ayat yang telah disebutkan di atas mengatakan bahwa angin merupakan kabar gembira yang telah Allah berikan. Karna angin tersebut merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang harus diakui oleh setiap manusia pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Konsep Angin Sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur'an”**.

B. Rumusan Masalah

Mengingat bahwa angin adalah salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang telah Allah sebutkan dalam Al-Qur'an berulang-ulang kali. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada “ **Konsep Angin Sebagai Berita Gembira Perspektif Al-Qur'an**”.

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang ingin dibahas diantaranya:

1. Bagaimana konsep Ayat-ayat angin sebagai berita gembira perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana aplikasi pemanfaatan angin dalam kehidupan makhluk hidup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, didapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan dan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Ayat-ayat angin sebagai berita gembira perspektif Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi pemanfaatan angin dalam kehidupan makhluk hidup.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan ilmu pengetahuan tentang angin sebagai berita gembira perspektif Al-Qur'an dan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai angin sebagai berita gembira perspektif Al-Qur'an dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah keislaman pada umumnya, dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada khususnya dan dapat memperkaya atau menambah wawasan bagi peneliti

selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

3. Manfaat Global

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan secara luas dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam memberikan model pendidikan dengan acuan terhadap Al-Qur'an di zaman modern ini .

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh atau mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Muhamad Ramhdan,2021).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bersipat kualitatif deskriptif berbentuk (*library research*), yaitu penelitian yang memusatkan kajian pada sumber-sumber literatur tanpa melakukan pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menelaah teks Al-Qur'an serta penafsiran para *mufasssir* untuk mengungkap konsep angin sebagai berita gembira.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu mengumpulkan data dari berbagai referensi tertulis seperti mushaf Al-Qur'an, kitab tafsir klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan karya ilmiah sebelumnya.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an sebagai dasar pokok kajian dengan fokus pada ayat-ayat tentang angin sebagai berita gembira perspektif Al-Qur'an. Selain itu penelitian juga merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik dan tafsir kontemporer. Tafsir Ibnu Katsir (klasik) dan Quraish Shihab (kontemporer).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah seperti buku, artikel jurnal, skripsi, dan tulisan ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Metode Analisis Data

a. Metode Tematik

Secara istilah, Tafsir Maudhu'i merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang berupaya membahas suatu tema tertentu dengan cara mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian dikaji secara komperhensif sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Para ahli Tafsir memberikan definisi yang beragam, namun secara prinsip memiliki maksud yang sama, yaitu menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama dan menjelaskan satu permasalahan secara tematik dan integral.

Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Hayyi al-Farmawi menurutnya: Tafsir Maudhu'i adalah cara menafsirkan Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema, kemudian menatanya sesuai dengan kronologi turunnya ayat, serta memperhatikan Asbab al-Nuzul atau konteks historis turunnya. Setelah ayat-ayat tersebut terkumpul dilakukan proses analisis, penjelasan dan penguraian makna sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menyeluruh mengenai kandungan hukum, ajaran, atau pesan yang dimaksud oleh Al-Qur'an dalam tema tersebut. (Hayyi al-Farmawi, 1977).

b. Sains

Sains secara umum, ilmu pengetahuan dapat dipahami sebagai kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui peroses yang sistematis mengenai alam semesta serta berbagai fenomena fisik yang terjadi di dalamnya. Bidang ini mencakup beragam disiplin keilmuan seperti biologi tumbuhan (botani), fisika, kimia, geologi, zoologi, dan cabang-cabang ilmu lainnya.

Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah sains sering dipersepsikan sebagai ilmu pasti atau ilmu alam, karena merujuk pada kata *science* dalam

bahasa Inggris yang identik dengan disiplin ilmu eksakta. Namun secara etimologis makna science sebenarnya lebih luas, kata tersebut berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti pengetahuan atau kebenaran yang diperoleh melalui peroses sistematis, sehingga mencakup seluruh bentuk pengetahuan yang dihasilkan melalui metode ilmiah bukan hanya ilmu-ilmu eksakta semata. (Wildan, 2012).

Sains merupakan disiplin ilmu yang mencakup beragam bidang kajian baik yang bersifat eksakta maupun non eksakta, selama bidang tersebut menggunakan pendekatan sistematis dan metode ilmiah dalam memperoleh pengetahuan (Nurcholis Majid, 2002).

F. Tinjauan Kepustakaan

Tujuan adanya tinjauan kepustakaan adalah untuk mengkaji permasalahan, dan membantu peneliti dalam memahami landasan-landasan yang berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini pernah dikaji namun ada perbedaan dari metode, pendekatan, dan fokus penelitiannya sehingga dapat diteliti kembali.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Yazid (2019) Angin perspektif Al-Qur'an (Studi corak ilmi dan adaby dalam Tafsir al-Azhar), Penelitian ini membahas konsep angin dalam Al-Qur'an dengan menitikbaratkan pada pendekatan corak *tafsir adabi ijtima'i* dalam tafsir Al-Azhar karya Hamka. Fokus penelitiannya terletak pada gaya penafsiran dan konteks sosial budaya yang membentuk pemaknaan ayat-ayat tentang angin. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam penelitian penulis tidak memfokuskan pada penelitian tafsirnya sedangkan penelitian ini memfokuskan pada studi corak tafsir adaby dalam Tafsir al-Azhar.
2. Skripsi Alivah (2024) Fungsi *al-Rīyah* dalam Al-Qur'an (studi analisis Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim tentang fungsi angin). Penelitian ini menekankan peran angin dalam beberapa aspek seperti rahmat, azab, dan

proses alam. penelitian ini lebih menyoroti klasifikasi fungsi angin secara luas, sedangkan penelitian penulis fokus pada angin sebagai pertanda kabar gembira dalam perspektif Al-Qur'an.

3. Skripsi Qurrota A'yun (2019) Angin dalam perspektif Al-Qur'an (Studi tafsir tematik). Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk membahas angin dalam Al-Qur'an secara menyeluruh meliputi keberadaannya sebagai tanda kekuasaan Allah, manfaat bagi kehidupan, dan dampaknya dalam sejarah kaum terdahulu. Sedangkan penelitian penulis mengarahkan pembahasan pada makna angin sebagai pembawa kabar gembira dengan menggunakan metode tematik dan sains.
4. Jurnal Siti Raudah Azzahrati (2023) Angin dalam Al-Qur'an merupakan kajian tematik yang membahas seluruh ayat terkait angin dalam Al-Qur'an. Fokus penelitian adalah mengklasifikasikan fungsi angin sebagai rahmat dan azab secara umum tanpa mengkaji secara mendalam satu atau dua ayat tertentu. Oleh sebab itu, penelitian tersebut memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bersifat deskriptif umum. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis memfokuskan secara khusus mengkaji konsep angin sebagai *busyra* (berita gembira) dalam Al-Qur'an.
5. Jurnal Aya Sati, ddk (2020) Penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi menitikberatkan pada gaya dan metode penafsiran satu mufassir, yaitu al-Maraghi. Penelitian tersebut lebih menyoroti corak tafsir *Adabi-Ijtima'i* yang digunakan al-Maraghi dalam memahami ayat-ayat tentang angin. Dengan kata lain penelitian tersebut berada pada aspek analisis metode tafsir. Adapun penelitian penulis ini tidak membahas metode pengarang tafsir tertentu tetapi menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk menggali makna teologis dan rahmat ilahi dalam Al-Qur'an, dengan demikian perbedaan utama terdapat pada tujuan dan pendekatan analisis.
6. Jurnal Furqan (2018) Penafsiran lafaz *Al-Rih* dan *Al-Riyah* dalam Al-Qur'an, berfokus pada kajian leksikal dan semantik terhadap dua bentuk kosakata angin dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menjelaskan perbedaan bentuk kata

tunggal (*ar-Rīh*) dan jamak (*al-Rīyah*), serta pengaruh bentuk tersebut terhadap makna konteks ayat, apakah bermakna azab atau rahmat. Perbedaan penelitian penulis ini tidak hanya mengkaji perbedaan lafaz, tetapi menghubungkan makna tersebut dengan nilai spritual, yaitu angin sebagai kabar gembira yang menunjukkan kasih sayang dan rahmat Allah. Dengan demikian penelitian ini lebih menekankan pemaknaan teologis dan implikasi rahmat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian serta membantu pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini, penulis mencoba menguraikan bagian yang merupakan pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Dan Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, serta penjelasan mengenai Sistematika Penulisan. Bab ini berfungsi memberikan pemahaman mendasar mengenai alasan dan arah penelitian mengenai konsep angin sebagai berita gembira dalam Al-Qur'an.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini memuat mengenai landasan teori yang menguraikan berbagai konsep dasar yang menjadi acuan penelitian, pada bab ini membahas mengenai definisi angin dalam Al-Qur'an makna lafaz *al-Rīh* dan *al-Rīyah* (angin) dan *Busyrah* (berita gembira).

BAB III , pada bab ini membahas tentang Ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep angin, dan konsep angin sebagai berita gembira dalam Al-Qur'an.

BAB IV, pada bab ini merupakan bagian analisis penulis yang mana memuat analisis penafsiran para mufassir klasik dan kontemporer, seperti Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. untuk melihat bagaimana mereka memahami konsep angin sebagai pembawa berita gembira dan rahmat Allah SWT.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

